

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Anggapan yang kurang baik terkait kontrasepsi membuat sebagian wanita enggan menjalankan rencana keluarga berencana (KB). Padahal, keluarga berencana sudah banyak diusulkan agar suami dan istri memiliki kesempatan untuk membuat perencanaan yang matang sebelum akhirnya melahirkan, seperti perencanaan keuangan untuk pendidikan (Hindriyawati & Nurwiandani, 2021). Kesalahpahaman yang terjadi adalah anggapan bahwa kontrasepsi menyebabkan sulit hamil. Lama kembalinya masa subur pasca penggunaan kontrasepsi menimbulkan kekhawatiran bagi ibu dan keluarga yang akan merencanakan kehamilan (Hindriyawati et al., 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) mengungkap pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 78,56% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan data meta analisis yang dilakukan oleh Girum (2019) dalam Setyaningsih (2021) menemukan bahwa persentase terjadinya kehamilan pada 12 bulan pertama pasca pemakaian kontrasepsi hormonal adalah sebesar 87% (Setyaningsih et al., 2021).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Sri Wahyuni Kalipare didapatkan bahwa terdapat sebanyak 221 akseptor KB pada tahun 2024 pada bulan Januari sampai dengan April di PMB Sri Wahyuni Kalipare. Dengan rincian 207 orang akseptor KB hormonal dan 14 orang akseptor KB non hormonal. Akseptor KB hormonal yang masih aktif sejumlah 132 orang dan 75 akseptor

dropout. Diantaranya 25 orang dropout dikarenakan sudah menopause dan 50 akseptor yang mengalami kehamilan setelah penghentian penggunaan KB hormonal.

Penggunaan alat kontrasepsi menjadi pilihan dalam pengaturan jarak kehamilan atau jumlah anak (Hindriyawati & Nurwiandani, 2021). Penggunaan alat kontrasepsi baik yang sifatnya hormonal dan non hormonal menunjukkan beragam hasil yang berbeda terkait dengan pemulihan kesuburan pasca penghentian. Akan tetapi lamanya waktu pemulihan kesuburan tersebut sebenarnya tidak terkait dengan gangguan kesuburan yang bersifat permanen (I. A. Maharani & Susanti, 2023).

Akseptor KB setelah memakai kontrasepsi progestin, biasanya membutuhkan waktu 12 hingga 18 bulan untuk mendapatkan hormon mereka kembali normal. Setelah jangka waktu tersebut, kesuburan wanita benar-benar akan kembali normal. Berbeda dengan kontrasepsi non hormonal kontrasepsi yang tidak memengaruhi hormon, sehingga wanita dapat merencanakan kehamilan segera setelah melepas alat kontrasepsinya (Hindriyawati et al., 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyaningsih dkk (2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besa responden dalam penelitiannya merupakan mantan akseptor KB hormonal yang saat ini tengah mengalami kehamilan pasca penghentian penggunaan KB hormonal. Berdasarkan observasi pada penelitian tersebut didapatkan bahwa rata-rata waktu perolehan kehamilan pada kontrasepsi hormonal kurang lebih dalam kurun waktu 10-15 bulan. Kembalinya kesuburan pada mantan akseptor KB pada penelitian ini disebabkan

oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kembalinya kesuburan setelah menggunakan KB, diantaranya adalah usia mantan akseptor kb yang masih tergolong dalam usia dewasa awal (25-35 tahun), selain itu seluruh respon yang memiliki reversibilitas baik tidak merokok, berat badan cukup atau ideal dan tidak memiliki riwayat penyakit kista (Setyaningsih et al., 2021).

Pemakaian kontrasepsi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan wanita untuk hamil. Kemampuan untuk menjadi hamil kembali/ pengembalian kesuburan setelah penggunaan alat kontrasepsi dihentikan, kecuali untuk kontrasepsi mantap, merupakan salah satu syarat metode kontrasepsi yang ideal. Minimnya informasi tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kembalinya kesuburan pada usia wanita subur, pada setiap jenis kontrasepsi menjadi hal penting untuk diketahui dan diteliti. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan terutama bidan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan pengertian kepada masyarakat melalui penyuluhan terkait keluarga berencana (KB). Edukasi dapat dilakukan melalui media brosur dan stiker yang penyebarannya dapat dikemas dalam bentuk acara talkshow di stasiun TV.

Data yang akurat tentang kembalinya masa subur ini menjadi bagian penting bagi masyarakat umum terutama dalam pengenalan program KB dan edukasi terkait kembalinya kesuburan setelah penghentian penggunaan KB. Berdasarkan latar belakang diatas dan masih kurangnya informasi dan data untuk mengatasi masalah ini, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kembalinya kesuburan pada usia

wanita subur. Mengingat data ini menjadi bagian penting bagi masyarakat umum untuk mengetahui waktu kembalinya kesuburan setelah menggunakan KB hormonal dan penting bagi pihak tenaga kesehatan dalam membuat rencana tindak lanjut kegiatan program kesehatan Keluarga Berencana (KB) dan Pemberian Asuhan yang tepat kedepannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kembalinya kesuburan pada usia wanita subur?”.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kembalinya kesuburan pada usia wanita subur.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur.
- b. Mengidentifikasi kembalinya kesuburan setelah penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur
- c. Menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kembalinya kesuburan pada wanita usia subur.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif, karena pengetahuan terkait kembalinya masa subur pada wanita usia subur dengan lama penggunaan

kontrasepsi menjadi hal yang sangat penting agar wanita usia subur tidak takut untuk merencanakan kehamilan dengan menjadi bagian dari akseptor keluarga berencana (KB).

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kembalinya kesuburan pada usia wanita subur.

##### b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan pustaka bagi pembaca di perpustakaan tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kembalinya kesuburan pada usia wanita subur.

##### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kembalinya kesuburan pada usia wanita subur.

##### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kembalinya kesuburan pada usia wanita subur.